



Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>

E-ISSN: 2656-0364



PENINGKATKAN KESADARAAN MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN OBAT SECARA MANDIRI DI DESA CIBIRU WETAN

Reza Pratama^{1*}, M. Ramadhan Saputro², Agus Sulaeman³, Idar⁴, Anne Yulianti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

*e-mail: reza.pratama@bku.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is now entering a digital era situation which makes it easier for people to get information instantly. The public can also easily access general health information without having to verify it with health officials. Data shows that a total of 103,860 families or 35.2% of the 249,959 families in Indonesia store medicines for self-treatment. Then, of the 103,860 families who store medicines, 35.7% of them store hard drugs and 27.8% of them store antibiotics. This will give rise to new problems in the world of health, therefore the aim of this activity is to organize a drug awareness village as an effort to improve the quality of public health and also knowledge related to drug management through DAGUSIBU material. One of the resource people uses the lecture approach to carry out this community service project while providing counseling. The target participants are 30 residents in the Cibiru Wetan Village area RW 07 Bandung Regency. The result of this activity is an increase in knowledge which is measured using questions with an average pre-test score (30.42) and post-test (79.58). The values obtained were subjected to statistical analysis using a two-sample paired t test, there was a significant difference because the p-value was <0.05

Keywords: antibiotic, DAGUSIBU, Potent Drug

ABSTRAK

Indonesia sekarang memasuki situasi era digital, sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan informasi secara instan. Masyarakat juga dengan mudah mengakses informasi kesehatan secara umum tanpa melakukan verifikasi kepada Tenaga Kesehatan. Data memperlihatkan total 103.860 keluarga atau 35,2% dari 249.959 keluarga di Indonesia menyimpan obat-obatan untuk pengobatan mandiri. Kemudian dari 103.860 keluarga yang menyimpan obat, sebanyak 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8% diantaranya menyimpan obat jenis antibiotik. Hal ini akan menimbulkan masalah baru dalam dunia kesehatan, oleh karena itu, tujuan kegiatan bermaksud menyelenggarakan kampung sadar obat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan kepada masyarakat dan juga pengetahuan terkait pengelolaan obat melalui materi DAGUSIBU. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah melalui penyuluhan oleh satu narasumber. Target peserta sebanyak 30 peserta warga yang berada dilingkungan Desa Cibiru Wetan RW 07 Kabupaten Bandung. Hasil pengabdian kepada Masyarakat adalah adanya peningkatan pengetahuan yang diukur menggunakan soal dengan rata - rata nilai pre-test (30,42) dan post-test (79,58). Perolehan nilai selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan paired t-test two sample, terdapat perbedaan secara signifikan karena nilai p-value yang didapat adalah < 0.05.

Kata kunci: Antibiotik, DAGUSIBU, Obat Keras

PENDAHULUAN

Indonesia sekarang memasuki situasi era digital, sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan informasi secara instan. Masyarakat juga dengan mudah mengakses informasi kesehatan secara umum tanpa melakukan verifikasi kepada ahlinya seperti Dokter, Apoteker, Perawat dan Nakes lainnya. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap masyarakat seperti penyalahgunaan obat. Dikalangan masyarakat sangat mudah mendapatkan obat - obatan, baik obat-obat yang digunakan untuk penyakit kronis seperti penyakit hipertensi, diabetes melitus, kolesterol, dan lainnya serta penyakit - penyakit simtomatis (gejala).

Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 total 103.860 keluarga atau 35,2% dari 249.959 keluarga di Indonesia kedapatan menyimpan obat untuk pengobatan mandiri. Kemudian dari 103.860 keluarga yang menyimpan obat, sebanyak 35,7% diantaranya menyimpan jenis obat keras dan 27,8% diantaranya menyimpan obat golongan antibiotik (Badan Pengawas Kesehatan, 2013). Hal ini akan menjadi muncul masalah baru tentang kesehatan dan juga meningkatkan kasus resistensi. Masyarakat sebaiknya tidak menyimpan obat sembarangan, terutama obat-obatan yang penggunaannya harus di bawah pengawasan tenaga kesehatan, seperti jenis obat keras diantaranya antibiotik. (Deviprasad & Laxman, 2016).

Berdasarkan data diatas, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (Yankes, 2017) dibawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2007) berusaha meningkatkan dengan upaya kegiatan sosialisasi dan langkah promotif tentang cara manajemen obat-obatan yang tepat dan rasional dengan metode DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, keluarga adalah usia, gender, dan pekerjaan (Huang et al., 2019). Salah satu strategi agar masyarakat tetap melakukan pengelolaan obat dengan benar dengan cara pembentukan dan pembinaan terhadap kader setempat (Djuria, 2018; Yulia et al., 2022).

Program pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di Desa Cibiru Wetan, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Berdasarkan informasi yang diperoleh, sebagian warga desa Cibiru Wetan memiliki penyakit kronis dan memperoleh obat dari sarana pelayanan seperti apotek, puskesmas dan rumah sakit, maka dari itu tujuan kegiatan yang dilaksanakan tim Dosen dari Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana bermaksud menyelenggarakan kampung sadar obat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan kepada masyarakat dan juga pengetahuan terkait pengelolaan obat. Hasil observasi yang dilakukan bahwa masyarakat masih minimnya informasi dan edukasi terkait pengelolaan obat dalam rumah tangga. Kalangan masyarakat banyak melakukan stok obat untuk berbagai penyakit. Pemberian edukasi dalam pengelolaan obat dalam rumah tangga ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mulai mendapatkan hingga memusnahkan obat. Diharapkan dengan adanya edukasi inil ini, dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya warga Cibiru Wetan.

METODE

Jumlah peserta dari kegiatan ini sebanyak 30 orang peserta yang berada di lingkungan sekitar Desa Cibiru Wetan RW 07 Kabupaten Bandung. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 November 2023. Tim pelaksana adalah tim dosen dan mahasiswa di fakultas farmasi, Universitas Bhakti Kencana.

Tempat pelaksanaan di kantor RW dan halaman rumah warga di wilayah Desa Cibiru Wetan. untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dilakukan beberapa tahapan. Tahap pertama kegiatan dilakukan identifikasi masalah yang terjadi pada wilayah yang ditempati masyarakat setempat. Identifikasi masalah dilakukan menggunakan

metode forum diskusi yang dilakukan oleh kelompok Dosen pengabdian masyarakat diperoleh informasi dan kebutuhan Masyarakat yang akan menjadi target peserta. Tahapan kedua tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi pada pengetahuan awal masyarakat mengenai pengelolaan obat dengan menggunakan metode kuesioner yang disebar melalui *pre-test*. Tahapan ketiga dilakukan penyuluhan informasi tentang obat dengan materi DAGUSIBU.

Kegiatan ini berlangsung dengan metode ceramah dan diskusi dua arah, harapannya agar masyarakat mengerti tentang pengelolaan obat secara mandiri yang dilakukan di keluarganya. Selanjutnya pada tahap terakhir dilakukan evaluasi kegiatan yaitu *post-test* dan lomba cerdas cermat dengan materi yang sudah disampaikan sebelumnya, dengan tujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan dari informasi yang telah disosialisasikan. Analisis data dilakukan menggunakan *paired t-test* untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan pada peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dilakukan di lingkungan Desa Cibiru Wetan RW 07 Kabupaten Bandung. Target peserta/mitra masyarakat dari kegiatan yang dilakukan adalah 30 peserta dari warga Masyarakat/mitra yang bertempat tinggal di wilayah Desa Cibiru Wetan RW 07 Kabupaten Bandung. Kegiatan diawali dengan proses identifikasi masalah, melalui diskusi dengan mitra/masyarakat, kegiatan identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.

Hasil diskusi yang dilakukan kelompok Dosen Pengabdian Masyarakat tersebut diperoleh adanya Masyarakat yang memerlukan edukasi terkait pengelolaan obat dirumah sekaligus cara mendapatkan obat dengan benar. Hasil identifikasi di sampaikan oleh perangkat Desa Cibiru Wetan RW 07 dalam hal ini ibu ketua PKK Desa Cibiru Wetan. Selanjutnya, pada kegiatan ini dilakukan kegiatan *pre-test* bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang pengelolaan obat secara mandiri. Soal yang dibuat terdiri dari beberapa soal tentang pengetahuan pengelolaan obat dan DAGUSIBU. Target hasil yang di capai dalam kegiatan ini Masyarakat/mitra mengetahui tentang pengelolaan obat dengan benar. Soal ini dibuat sama dengan soal *post-test* yang nanti diberikan setelah penyuluhan penyampaian materi.

Setelah *pre-test*, tahapan berikutnya dilakukan penyuluhan materi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat dengan Benar. Penyuluhan DAGUSIBU yang langsung dilakukan kepada masyarakat dengan harapan dapat merubah perilaku kehidupan masyarakat khususnya tentang pengelolaan obat yang benar (Yati et al., 2018; Suryoputri & Sunarto, 2019; Putri & Vera, 2020). Pelaksanaan berlangsung dengan metode ceramah dan sekaligus diskusi dua arah kepada masyarakat. Narasumber memberikan edukasi dari cara mendapatkan obat dengan benar hingga membuang atau memusnakan obat yang sudah rusak ataupun sudah kadaluarsa. Dari gambar 2, narasumber menjelaskan secara detail dengan bantuan kotak - kotak obat. Hal ini mengartikan adanya pemberian informasi dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi dua arah ternyata mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemilihan dan penggunaan obat (Meriati et al., 2013).

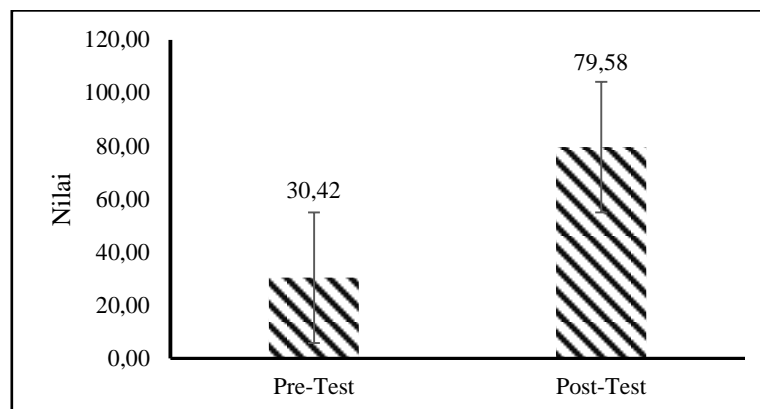
Kegiatan terakhir dilakukan evaluasi dengan *post-test* dan lomba cerdas cermat tentang materi penyuluhan dengan tujuan menilai pemahaman mitra. Soal *post-test* yang dibuat terdiri dari 8 soal sementara lomba cerdas cermat dengan sistem rebutan yang terdiri dari 7 soal dan peserta yang mengikuti ada 5 kelompok. Soal yang dibuat tentang pengetahuan pengelolaan obat dengan benar. Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu peserta atau mitra mengetahui

tentang pengelolaan obat dengan benar mulai dari mendapatkan hingga memusnakan obat yang baik dan benar. Hal ini dapat dibandingkan antara hasil dari kegiatan *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Kegiatan Lomba Cerdas Cermat

Hasil uji selanjutnya di analisis statistik menggunakan metode *paired t-test two sample* karena memiliki 2 perbandingan data, kemudian untuk aplikasi yang digunakan adalah "Microsoft Excel". Berikut data pada grafik adanya peningkatan nilai pada *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat dari gambar dibawah ini



Gambar 2. Rata - Rata Hasil Nilai Pre-test dan Post-test

Berdasarkan pada data yang ditampilkan Gambar 2, hasil didapatkan bahwa nilai p-value < 0,05 yang menunjukkan adanya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, hasil ini menegaskan bahwa dengan adanya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat secara mandiri

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditafsirkan bahwa, masyarakat Desa Cibiru Wetan khususnya RW 07 Kab. Bandung sudah mengetahui dan memahami tentang pengelolaan obat secara mandiri dan diukur dari nilai *pre-test* dan *post-test* dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan. Saran tim

penulis dilakukan kegiatan yang sama pada Desa lain untuk menyamakan informasi mengenai DAGUSIBU.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Kencana yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar* (pp. 1-303).
- Deviprasad, P. S., & Laxman, C. V. (2016). Cross sectional study of factors associated with home storage of medicines. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*, 8(8), 1114-1120. www.jocpr.com
- Direktorat Jenderal Kesehatan (2017), *Dagusibu Dapatkan Gunakan Simpan Buang* https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2303/apa-itu-dagusibu (Akses 3 Oktober 2023).
- Djuria, R. F. (2018). Peningkatan Pengetahuan Tentang Dagusibu Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.32922/jkp.v6i1.43>
- Futri, L., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan Cara Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 561568. <https://www.neliti.com/id/publications/561568/>
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi Pengelolaan Obat Melalui DAGUSIBU untuk Mencapai Keluarga Sadar Obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5-7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Huang, Y., Wang, L., Zhong, C., & Huang, S. (2019). Factors influencing the attention to home storage of medicines in China. *BMC Public Health*, 19(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7167-5>
- Meriati, N. W. E., Goenawi, L. R., & Wiyono, W. (2013). Dampak Penyuluhan pada Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemilihan dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi di Kecamatan Malalayang. *PHARMACON Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT*, 2(3), 100-103.
- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.36339/je.v3i1.189>
- Yati, K., Hariyanti, H., Dwitiyanti, D., & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.656>
- Yulia, N., Sutiswa, S. I. S., & Herdiana, I. (2022). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-4.